

## **Media Habit Dan Pemahaman Pesan Oleh Majelis Taklim “Muslimah Perduli Umat” Pada Grup Whatsapp**

**Laila Cinanti, Gushenvinalti**  
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu  
[lcinanti@gmail.com](mailto:lcinanti@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *media habit*, kebiasaan membagikan pesan, jenis pesan yang dibagikan serta pemahaman pesan oleh anggota grup *WhatsApp*. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah peserta grup *WhatsApp* Majelis Taklim “Muslimah Perduli Umat”. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *media habit* (kebiasaan bermedia) yang dimiliki peserta grup *WhatsApp* Muslimah Perduli Umat yakni mereka terbiasa membuka grup dalam sekali waktu (kebanyakan pada malam hari atau disela waktu luang). (2) Pesan yang biasanya berupa kajian mengenai nilai-nilai agama sebagai bahan *muhasabah* diri. (3) Pemahaman pesan oleh peserta grup sendiri dirasa cukup baik.

**Kata Kunci:** *Media Habit*, Pemahaman Pesan, Grup *WhatsApp*, Metode Pengumpulan data (Observasi Partisipan, Wawancara, Dokumentasi)

## **Media Habit And Understanding The Message By Taklim Assembly "Muslimah Care for the Ummah" in the Whatsapp Group**

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to find out media habits, the habit of sharing messages, the types of messages shared and understanding messages by members of the *WhatsApp* group. The approach of this research is a descriptive qualitative approach. The method of data collection is done through observation, in-depth interviews and documentation. The object of this research is the participants of the *WhatsApp* group Majelis Taklim “Muslimah Perduli Umat”. The validity of research data using triangulation. The results of the study show that: (1) media habits (habits of media) owned group participants *WhatsApp* Muslimah Perduli Umat of which they used to open a group at a time (mostly at night or interrupted time). (2) The message is usually a study of religious values as a new self *muhasabah*. (3) Understanding messages by group participants themselves is considered good enough.

**Keywords:** *Media Habit*, Message Understanding, *WhatsApp* Group, Data Collection Method, (Participant Observation, Interview, Documentation)

## PENDAHULUAN

Dikutip dari website resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika, Indonesia sendiri memiliki 63 juta orang pengguna aktif internet, dengan 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Selain itu Indonesia tercatat menduduki peringkat nomor 4 (empat) sebagai negara dengan pengguna *facebook* terbesar setelah USA, Brazil, dan India. Hal ini membuktikan jika Indonesia menjadi negara dengan tingkat *mobilitas* yang tinggi, terutama dalam komunikasi bermedia.

Komunikasi daring sinkron terdiri atas *text chat* dan *video chat*. Saat ini sudah ada aplikasi yang menggabungkan kedua jenis komunikasi daring sinkron ini, salah satunya adalah *WhatsApp*.

Pertumbuhan *WhatsApp* di Indonesia sendiri termasuk yang paling tinggi, bahkan menjadi aplikasi berbasis komunikasi terpopuler dikalangan pengguna *mobile* tanah air.

"(Indonesia) masuk dalam lima besar wilayah yang pertumbuhannya paling tinggi," tulis pendiri *WhatsApp*, Brian Acton, dalam korespondensi *e-mail* dengan Jakarta Post. Acton menambahkan bahwa *WhatsApp* telah menjadi salah satu aplikasi terpopuler di kalangan pengguna *mobile* Tanah Air. "*WhatsApp* adalah aplikasi berbayar

nomor satu di *iPhone* serta nomor dua untuk kategori aplikasi gratis di Android dan *BlackBerry*." Tingginya angka penggunaan *WhatsApp* di Indonesia, menurut juru bicara Neeraj Arora, adalah karena penduduknya "sangat suka ngobrol dibanding di negara-negara lain". "Aplikasi ini dipakai berkali-kali setiap harinya," (Arora dalam Yusuf, O. (2013). Pendiri *WhatsApp* Komentari Orang Indonesia)

Adanya grup *chat* pada *WhatsApp* memudahkan masyarakat selaku pengguna untuk membagikan informasi lebih mudah pada banyak orang. Grup yang dibuatpun dapat disesuaikan dengan yang diinginkan dan anggotanya terbatas pada siapa yang diizinkan *admin* atau pemegang grup untuk berada didalam group ini. Grup *WhatsApp* sendiri memiliki rata-rata anggota diatas 50 orang dengan jumlah peserta terkecil 3 orang (Rachmaniar,2017).

"Media Sosial *WhatsApp* memiliki layanan *chat* grup. Hal ini membuat setiap pengguna *WhatsApp* dapat membuat grup *WhatsApp* atau tergabung dalam suatu grup *WhatsApp*. Untuk satu grup *WhatsApp*, chat grup nya memampukan pengguna *WhatsApp* *chatting* dengan 256 orang sekaligus" dikutip dari *website* resmi *WhatsApp*

Salah satu yang memanfaatkan kelebihan ini adalah kelompok Majelis Taklim "Muslimah Perduli Umat". Majelis Taklim Muslimah Perduli Umat menggunakan grup *WhatsApp* sebagai

sarana atau media berbagi informasi mengenai hal-hal terkait keagamaan maupun jadwal pertemuan anggota.

Berbagai topik keagamaan dibagikan setiap pagi pada grup “Muslimah Perduli Umat”, mulai dari *self reminder*, hadist hingga sunah nabi. Pesan pagi ini diberi nama “Faidah Pagi”. Grup *WhatsApp* “Muslimah Perduli Umat” saat ini memiliki 44 anggota dengan 3 orang bertugas sebagai *admin* yang saat ini tergabung didalam grup, dengan anggota grup terdiri dari mahasiswa, remaja, hingga ibu-ibu.

Dilihat dari postingan yang ada didalam grup ada beberapa pesan “Faidah Pagi” yang hanya sekedar di-*posting* tanpa adanya tanggapan dari anggota grup. Anggota grup terkesan tak acuh dengan pesan grup yang dibagikan. Hampir dari setiap *postingan* terutama Faidah Pagi, tidak ada *respon* yang diberikan anggota grup. Hal ini kemudian menimbulkan pendapat jika didalam grup tersebut banyak anggota yang tidak memahami akan isi pesan yang dibagikan.

*“Pesan grup tidak selalu dibaca apalagi kalau sudah menumpuk, cenderung scroll aja. Ya kadang ngerti lebih sering enggak nya”*

(Wawancara dengan Elvira, Anggota Grup Muslimah Perduli Umat pada 13 November 2018).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Aplikasi *WhatsApp*

Pertama kali *WhatsApp* dibuat khusus bagi pengguna *iPhone*, kemudian pada perkembangannya, aplikasi *WhatsApp* tersedia juga bagi pengguna *Blackberry*, *Android*, *Windows Phone* dan *simian*. Di Indonesia sendiri *WhatsApp* termasuk media daring dengan pertumbuhan yang paling tinggi, bahkan menjadi aplikasi populer. Sebagai pengguna harusnya kita sudah mengetahui tentang cara penggunaan aplikasi yang dimiliki. Hal ini didasarkan ketika seseorang berproses dari awal yang tidak tahu menjadi tahu, tidak kenal menjadi kenal, tidak paham menjadi paham, ketiga unsur ini mempermudah seseorang dalam menggunakan produk tertentu (Nitisusastro,2012:171).

### Fitur-Fitur *WhatsApp*

- Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca.

Apabila tidak koneksi internet, akan muncul tanda jam yang mengartikan pengiriman pesan tertunda. *WhatsApp* dapat mengirim file-file seperti halnya sebagai berikut : Foto, Video, Audio, Location, Contact, View

Contact: Avatar, Copy/Paste, delete, Smile icon, Search, Call, Block, Status seperti berikut : available, busy, at school dll.

### **Grup WhatsApp**

Berdasarkan pengamatan penulis, rata-rata orang yang memiliki WhatsApp pasti memiliki atau tergabung dalam grup WhatsApp. Baik yang tergabung dalam jumlah anggota grup yang banyak maupun sedikit, dengan rata-rata peserta 3-50 orang.

### **Fitur Grup WhatsApp**

Fitur Deskripsi Grup (*Group Description*), Fitur Kontrol Admin (*Admin Control*), Fitur *Catch Up*, Fitur Pencarian Partisipan Grup (*Participant Search*), dan Fitur Menghapus Izin Menjadi Admin.

### **Media Habit**

Media *Habit* sendiri terdiri atas dua kata yang digabungkan. Felix Y. Siaw dalam bukunya "*How to master your Habits*" menyebutkan jika *habit* memiliki arti sebagai tindakan yang kita lakukan secara berulang ulang baik itu secara sadar maupun tidak sadar sehingga akan menjadi suatu kebiasaan dalam hidup kita.

### **Pemahaman Pesan dalam Komunikasi**

pemahaman pesan merupakan aspek penting setelah *media habit* yang dapat mempengaruhi sikap dari pengguna. Pesan WhatsApp haruslah pesan yang mudah dimengerti, terlebih jika pesan ditujukan kepada banyak orang didalam grup WhatsApp. Tujuannya agar dapat dengan mudah dimengerti dan diterima oleh peserta grup WhatsApp.

### **Teori Virtual Community**

Menurut Laudon dan Traver (2003) mengemukakan bahwa aspek penting dalam membangun komunitas *virtual* yang efektif bukan hanya sekedar berisi percakapan, chat dan pesan. Tetapi juga memerlukan manajemen, koordinator, kepemimpinan, keahlian, pengetahuan dan koordinasi. Manajer dibutuhkan untuk mengatur perkembangan teknologi dan konten. Staf dibutuhkan untuk menjalankan operasional komunitas *virtual*. *Designer user interface* sangat dibutuhkan untuk memperbaiki fitur yang masih memiliki kekurangan berdasarkan kritik dan saran dari anggota. Admin juga dibutuhkan untuk mengawasi dan mengontrol apa saja topik yang boleh didiskusikan agar tidak melanggar peraturan yang ada dan tidak melenceng dari topik utama.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah peserta grup *WhatsApp* Majelis Taklim “Muslimah Perduli Umat” guna mengetahui *media habit* dan pemahaman pesaan pada grup tersebut. Pemilihan informan dilakukan peneliti dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berdasarkan data primer yang terdiri dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi dan data sekunder yang terdiri dari buku serta materi tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi serta studi kepustakaan. Serta menggunakan teknik triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Waktu Menggunakan *WhatsApp* dan Intensitas Membaca Pesan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam pada 10 orang anggota grup Majelis Taklim “Muslimah Perduli Umat” diketahui jika anggota grup

cenderung membuka grup diwaktu senggang mereka, seperti saat malam hari atau siang hari diwaktu istirahat.

#### 2. Aktifitas dalam Grup *WhatsApp*

Aktifitas dalam grup yang dimaksud dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui *media habit* (kebiasaan menggunakan media) peserta grup dalam berdiskusi. Setelah diadakan wawancara secara mendalam dengan observasi yang dilakukan secara partisipan diketahui jika peserta grup *WhatsApp* Majelis Taklim “Muslimah Perduli Umat” lebih suka melakukan diskusi dalam pertemuan langsung dari pada didalam grup.

#### 3. Pesan-pesan yang Disampaikan dan Cara Membagikan Pesan dalam Grup *WhatsApp* Majelis Taklim “Muslimah Perduli Umat”

Kebiasaan yang dimaksud yakni kebiasaan membagikan pesan serta jenis pesan yang biasa dibagikan dalam grup. Dari hasil observasi yang dilakukan secara partisipan serta wawancara mendalam dapat diketahui jika dalam grup Majelis Taklim Muslimah “Perduli Umat” pesan yang dibagikan kebanyakan berasal dari admin grup.

#### Pemahaman Pesan oleh Anggota Grup *WhatsApp* Majelis Taklim “Muslimah Perduli Umat”

## 1. Pengetahuan Isi Pesan

Pengetahuan isi pesan dalam hal mempengaruhi seseorang dalam memahami pesan dalam hal ini pemahaman pesan yang ada pada grup *WhatsApp* Majelis Taklim “Muslimah Perduli Umat”. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam diketahui jika sebagian besar peserta grup mengetahui akan isi dari pesan yang disampaikan dalam grup.

## 2. *Frame Of Reference* (FOR) dan *Field Of Experience* (FOE)

*Frame Of Reference* (FOR) dalam hal ini diartikan sebagai bingkai atau bidang dalam hal pengetahuan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memahami pesan yang ada dalam grup *WhatsApp* Majelis Taklim Muslimah Perduli Umat. Selanjutnya *Field Of Experience* (FOE) pada penelitian ini mengarah pada bidang pengalaman yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memahami pesan grup *WhatsApp* Majelis Taklim Muslimah Perduli Umat. Setelah diadakan wawancara dan observasi secara mendalam, pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya dimiliki oleh peserta ternyata berhubungan dengan cara seseorang memahami pesan yang ada pada grup

*WhatsApp* Muslimah Perduli Umat. Berikut hasil wawancara dengan peserta grup.

## Pembahasan

*Media habit* merupakan pola kebiasaan memanfaatkan atau mengonsumsi media. Penelitian ini melihat pola kebiasaan berupa waktu penggunaan *WhatsApp*, aktivitas dalam grup *WhatsApp*, intensitas membaca pesan grup, serta jenis pesan yang biasa dibagikan dalam grup. Pada penelitian ini dapat terlihat pola kebiasaan yang dilakukan peserta grup *WhatsApp* Majelis Taklim “Muslimah Perduli Umat”. Dalam hal waktu penggunaan *WhatsApp*, peserta grup memiliki pola kebiasaan membuka pesan grup pada malam hari.

Hal ini sesuai dengan penuturan peserta grup yang menyatakan jika di malam hari adalah waktu yang cukup senggang bagi mereka untuk membuka grup. Selain dikarenakan malam hari memiliki waktu yang lebih senggang, dari hasil penelitian juga diketahui jika alasan lain mereka membuka pesan pada malam hari karena kandungan dari isi pesan yang merupakan topik sensitif sehingga memerlukan pemahaman yang lebih dalam agar tidak terjadi salah pemahaman terhadap pesan atau kajian yang dibagikan. Dalam hal ini peserta grup juga memiliki alasan yang lain

yakni kesibukan mereka pada siang hari. Seperti sekolah, bekerja atau karena kegiatan kampus.

### **Interaksi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui jika interaksi yang terjadi didalam grup ini sangat minim. Peserta grup cenderung pasif dalam menanggapi pesan yang masuk didalam grup. Penyebabnya adalah kebiasaan peserta grup yang lebih suka untuk menumpuk pesan. Selain itu pembahasan mengenai kajiann keagamaan menurut peserta lebih mudah untuk didiskusikan secara langsung, hal ini dikarenakan pembahsan mengenai keagaaman dianggap sangat sensitive sehingga perlu diskusi langsung agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

### **Knowledge**

Dengan pemahaman yang ada secara tidak langsung terdapat penambahan ilmu pengetahuan dari peserta itu sendiri. Akan tetapi dengan pasifnya sikap peserta grup terhadap pesan yang disampaikan, tidak dapat dikatakan jika pengetahuan peserta grup bertambah begitu saja. Selain itu tidak adanya diskusi mendalam maupun interaksi yang terjadi pada grup *WhatsApp* Majelis Taklim “Muslimah Perduli Umat” terkait kajian yang disampaikan kiranya tidak dapat membuat pengetahuan bertambah secara

maksimal. Diskusi tidak dapat berjalan dengan sikap pasif yang dimiliki peserta grup.

### **Kognisi Situasional dan Terdistribusi**

Dalam hasil penelitian diketahui jika sebagian besar anggota menganggap kajian yang dibagikan sebagai bentuk *muhasabah* diri ataupun intropeksi diri sekaligus pengingat terkait dengan keagamaan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan dimana peserta grup merasa jika pesan-pesan yang dibagikan selalu menjadi alarm bagi mereka dalam menjalani hari. Pesan atau kajian yang dimaksud pun disertai dengan hadist serta ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang topik yang dibagikan. Dalam hal situasinya peserta merasa setelah membaca pesan mereka menjadi lebih memahami akan satu hal dan bersyukur dengan keadaan. Lebih merasa dekat dengan pencipta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada yakni mengetahui *media habit* dan kebiasaan membagikan pesan ada grup *WhatsApp* Muslimah Perduli Umat dan untuk mengetahui pemahaman terhadap isi pesan oleh peserta grup Majelis Taklim Muslimah

Perduli Umat. Setelah diadakan penelitian disimpulkan bahwa:

1. *Media habit* (kebiasaan bermedia) yang dimiliki peserta grup *WhatsApp* Muslimah Perduli Umat yakni mereka terbiasa membuka grup dalam sekali waktu (kebanyakan pada malam hari atau disela waktu luang), didalam grup ini peserta juga memiliki kebiasaan menjadi *silent reader* dan jarang sekali melakukan diskusi didalam grup.
2. Selanjutnya untuk pemahaman pesan oleh peserta grup sendiri sebagian besar informan menyatakan jika pesan yang disampaikan mereka dengan mudah memahami isi dari pesan itu sendiri, walaupun minim akan adanya diskusi.

### Saran

Adapun beberapa saran yang bisa dijadikan masukan antara lain:

1. Untuk Majelis Taklim Muslimah Perduli Umat, tingkatkan lagi keaktifan didalam grup.
2. Untuk *admin* grup Muslimah Perduli Umat tingkatkan lagi kajian yang dibagikan dalam grup.
3. Untuk anggota grup Muslimah Perduli Umat agar meningkatkan keaktifannya

untuk bertanya dan berdiskusi, karena dari diskusi nantinya akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan serta dapat mempererat tali silaturahmi.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

- Anwar, Arifin. 2002. *Komunikasi sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Rajawali.
- Bruhan, Bungin. 2010. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media.
- Cangra, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remadja Karya CV Bandung.
- Laudon, Traver .2003. *Essentials of Management Information System. Fifth edition*. PrenticeHall .,Upper Saddle River, New Jersey.
- Littlejohn, Stephen W. 2011. *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication Edisi 9*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. & Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jallaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rheingold, H. (1993). *The Virtual Community : Homesteading on the Electronic Frontier*. Reading; Addison-Wesley.

Sadiman, Arif Sukadi. 1946. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Suwandi dan Basowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia.

Werner J. Severin-James W. Tankard, Jr, 2008. *Teori Komunikasi, Sejarah Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa, Edisi Kelima*. Jakarta : Kecana.

Wood, Andrew F. and Matthew J. Smith, (2005). *Online Communication: Linking Technology, Identity, and Culture*. Mahwah. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Zaphiris dan Ang. 2010. *Social Computing and Virtual Communities*. Florida: Chapman & Hall/CRC

### **Skripsi**

Negara, Phulia Widya dan Nora Nailul Amal. *Media Habit: Remaja Pendengar Radio Usia 14-19 Tahun di Kota Solo*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2014

Nadhya Abrar. 2002. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

### **Jurnal**

Reni Nureni, Aila Pramiyanti, Idola Perdini Putri. *Perilaku Remaja Dalam Menggunakan Media Baru : Pemetaan Habit Media Baru Remaja Daerah Sub Urban Kota Bandung (Kabupaten Bandung)*. *Jurnal Sositologi Edisi 30 Tahun 12, Desember 2013*.

Ahmad Tamrin Sikumbang. *Komunikasi Bermedia*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN-SU. *Jurnal Iqra'* Volume 08 No.01 Mei 2014

Nurhaeni dan Anastasia. 2017. *Social Media Habit Remaja Surabaya*. *Jurnal KOMUNIKATIF* Vol. 1 Bulan Juni 2017

Gushevinalti dkk. 2014. *Media Habit dan Interpretasi Anak Usia Dini Kota Bengkulu tentang Tayangan Media*. *Jurnal Komunikasi*, ISSN 1907-898X Volume 8, Nomor 2, April 2014

Rachmaniar . 2017. *Studi Deskriptif Tentang Loyalitas Peserta Grup WhatsApp*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Vol 2, No. 1, Desember 2017

### **Sumber Lain**

----- Berita (Kominfo : Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang). [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker) (diakses pada 29 November 2018 pukul 01.35 Wib)

- , [Pic of the Day] Grafik  
Pertumbuhan Pengguna WhatsApp.  
<https://dailysocial.id/post/pic-day-grafik-pertumbuhan-pengguna-whatsapp> (diakses pada 07 Desember 2018 Pukul 03.02 wib)
- Antonbe. 5 Fitur Baru di Layanan Grup WhatsApp, Apa Saja?.  
<https://www.viva.co.id/blog/teknologi/1036773-5-fitur-baru-di-layanan-grup-whatsapp-apa-saja> (diakses pada 07 Desember 2018 pukul 01.33 wib)
- Anisa Dwirizky Abdullah. *Habit*.  
<https://www.kompasiana.com/anisafarmasi10/5529b18bf17e618d1ad623a9/habit>  
(diakses pada 07 Desember 2018 pukul 06.47 wib)
- Fatimah Kartini Bohang. Pengguna Aktif Bulanan WhatsApp Tembus 1,5 M.  
<https://tekno.kompas.com/read/2018/02/01/09270377/pengguna-aktif-bulanan-whatsapp-tembus-15-miliar> (diakses pada 07 Desember 2018 Pukul 02.30 wib)
- Lazuardhi Utama. Fantastis! Pengguna Habiskan 11.425 Jam di WhatsApp.  
<https://www.viva.co.id/digital/digilife/1066830-fantastis-pengguna-habiskan-11-425-jam-di-whatsapp>  
(diakses pada 07 Desember 2018 Pukul 02.44 wib)
- Wahyunanda Kusuma Pertiwi. Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia.  
<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>
- (diakses pada 07 Desember 2018 Pukul 02.44 wib)
- Warschauer, M. 2001. *Online communication*. In R. Carter & D. Nunan (Eds.), *The Cambridge guide to teaching English to speakers of other languages* (pp. 207-212). Cambridge: Cambridge University Press. (online). Available: <http://www.skillsyouneed.com/general/what-iscommunication.html#ixzz2tjf9Sz00>